

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MTsN 1
TANGERANG SELATAN**

Alfi Lutfiyah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Alfilutfiah00@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh salah satu program kurikulum baru yang sudah disahkan oleh menteri pendidikan yaitu kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka terfokus pada kegiatan Intrakurikuler di MTsN 1 Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari cara penerapan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan cara penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek MTsN 1 Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas VII yang paham terkait penelitian ini. Implementasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan, yang pertama kegiatan pendahuluan, selanjutnya kegiatan inti dan yang terakhir ialah kegiatan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. Terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop internal atau eksternal untuk meningkatkan kreativitas guru dan *sharing* kepada sesama pendidik atau kepada orang yang lebih mengetahui.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Permasalahan, Upaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how to implement the independent curriculum in the subject of Islamic Religious Education and Characteristics at MTsN 1 Tangerang Selatan, starting from how to implement the independent curriculum which consists of teacher preparation, how to implement and how to evaluate, then the problems that occur and efforts -the efforts made by educators in implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education and Moral Education subjects. This study uses a descriptive qualitative approach by taking the object of MTsN 1 Tangerang Selatan. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Respondents in this study were school principals, curricula deputy heads, Islamic Religious Education and Moral Education teachers and students who understood this research. The implement in this study show that the application of Islamic Religious Education and Moral Education learning consists of 3 activities, first there are

preliminary activities, then core activities and closed with closing activities, plus the P5 project. Then there are problems that occur in the application of Islamic Religious Education and Characteristics learning, namely educators do not attend training, differentiated learning is not optimal. So that the efforts made in overcoming these problems are by participating in internal/external workshops, increasing creativity as a teacher and sharing with fellow educators or with people who know more (often ask)

Keywords: *Implementation of Independent Curriculum, problems, efforts*

PENDAHULUAN

Tantangan utama pembangunan pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan dan menstandarisasi mutu pendidikan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah telah memenuhi komitmen anggaran pendidikan sebesar 20% APBN sejak tahun 2009 dan terus meningkatkan anggaran pendidikan dari 332,4 ton pada tahun 2013 menjadi 550 ton pada tahun 2021. Peningkatan anggaran ini berdampak positif pada peningkatan anggaran pendidikan. anggaran pendidikan. Tingkat pendidikan dan jaminan sosial guru, pengurangan ukuran kelas (rasio guru-siswa) dan peningkatan sarana dan prasarana satuan pendidikan.¹

Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Maka dari itu, pendidikan merupakan bagian dari hidup yang tidak bisa dipisahkan, bahkan pendidikan dapat dikatakan pilar penentu maju atau tidaknya suatu negara. Pendidikan yang diharapkan oleh manusia bukan hanya ilmu dan teknologi saja, namun juga berkaitan dengan karakter perkembangan manusia, yang berpendidikan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab.² Artinya pendidikan sangat amatlah penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah pendidikan. Begitu pula dengan kebutuhan manusia akan pangan, minuman, sandang, papan, dan kesehatan. Pendidikan juga dianggap sebagai proses yang tidak pernah berakhir (*never ending process*). Pandangan Islam menyatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia, dan Allah SWT memuliakan orang yang berilmu. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah Allah nisyaca akan mengangkat orang-orang yang beriman

¹ skap.kemdikbud.go.id, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendi,” *Kemdikbudristek*, no. 021 (2023).

² Yayan Alpian, dkk., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, ISSN: 2657-0203, h. 68

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah [58]:11)³

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam menunjang kehidupan manusia, karena kehidupan tidak lepas dari pendidikan. Selain itu pendidikan adalah proses pembinaan karakter manusia menjadi lebih baik.⁴ Dalam proses pendidikan tentunya melibatkan berbagai pihak yang berkaitan satu dengan lain diantaranya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan setiap manusia.⁵ Tujuan dari pendidikan berkaitan langsung dengan berbagai pihak baik peran siswa, pendidik maupun orang tua. Selain itu berkaitan juga dengan peran dari pemerintah berupa fasilitas sekolah sarana dan prasarana. Hal ini ada kaitan dengan faktor keberhasilan belajar siswa. Di sisi lain, pendidikan dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga menentukan keberhasilan dalam pendidikan.

Menurut Tafsir Kemenag, ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut: Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah saw agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka, perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir dan Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat. Memberi kelapangan kepada sesama Muslim dalam pergaulan dan usaha mencari kebajikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati saudara-saudaranya, memberi pertolongan, dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah saw.⁶

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di antaranya sebagai berikut; 1) Dalam rangka pemulihan (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. 2) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 213.

⁴ Sri Wulandari dkk, Implimentasi E-Learning (Wordwall) pada pembahasan pendidikan Agama Islam pada kelas XIII Mipa 2 di SMA Negeri 3 Sidoarjo, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 9, No. 2, 2023, h.174.

⁵ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*,(Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 37.

⁶ Tafsir Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 213.

Keputusan Menteri ini. 3) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.⁷

Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022, pukul 10.00 WIB, peluncuran Kurikulum Merdeka ini disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube Kemendikbud RI. Diawali dengan munculnya kebijakan merdeka belajar episode 15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar) oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim. Pak Menteri menjelaskan bahwa arahnya perubahan kurikulum dalam episode 15 ialah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi yang esensial serta memberi keleluasaan bagi guru dalam menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.⁸

Kurikulum Merdeka tidak diterapkan langsung di setiap instansi pendidikan, akan tetapi dengan bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Pada Tahun Ajaran 2021/2022, kurikulum merdeka telah diimplementasikan hampir 2.500 sekolah yang mengikuti PSP (Program Sekolah Penggerak) dan 901 SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SLB kelas 1 dan 4, SMP SMPLB kelas 7, SMA SMALB serta SMK kelas 10.⁹ Secara umum terdapat permasalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti; kurangnya pelatihan atau workshop tentang Kurikulum Merdeka, sedikitnya pemahaman dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, contoh soal dan buku teks yang kurang sesuai. Kemudian guru selain menjadi fasilitator dituntut mampu membuat siswa aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilaksanakan jika siswa hanya menghandalkan instruksi guru tanpa adanya inisiatif sendiri.¹⁰

Banyaknya pro dan kontra dari kalangan pemerhati pendidikan terhadap program yang diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Salah satunya yaitu Ali Rachman selaku ketua Jurusan FKIP Universitas Lambung Mangkurat mengatakan, bahwa konsep merdeka belajar dapat membuat pendidik fokus kepada mengembangkan potensi peserta didik serta terhindar dari berbagai macam tekanan. Seperti penguasaan materi yang terlalu banyak serta berbagai macam tekanan yang lainnya.

Lalu kompetensi yang dituju yaitu Capaian Pembelajaran yang disusun ber fase.¹¹ Struktur dalam kurikulum ini terbagi menjadi 2 yaitu kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun dengan satuan pendidikan mengatur alokasi waktunya sendiri untuk mempermudah tercapainya JP yang ditentukan. Penilaian yang digunakan yaitu asesmen formatif dan penguatan pada hasil asesmen serta perangkat ajar yang digunakan yaitu buku teks dan non teks seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5 dan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya ialah sekolah MTsN 1 Tangerang Selatan yang menjadi objek dari penelitian ini. MTsN 1

⁷ Kemendikbutristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dilihat pada Khoirurrijal, dkk., Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 11-12.

⁸ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), h. 38.

⁹ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), h. 39.

¹⁰ Shinta Sri Pillawaty, dkk., "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, Vol. 1, 2023, h. 609-610.

¹¹ Faradilla Intan Sari, dkk., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No.1, 2023, h.150-151.

Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli 2022. Namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas VII yang menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas VIII dan IX masih melanjutkan Kurikulum 2013.¹²

Hasilnya penerapan Kurikulum Merdeka ini telah terlaksana dengan baik, akan tetapi terdapat permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah MTsN 1 Tangerang Selatan seperti; pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal dan mindset. Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, meningkatkan kreativitas sebagai seorang guru dan sharing kepada sesama pendidik.¹³

KAJIAN LITERATUR

1. Skripsi yang Lutfiah Ayundasari dengan judul “Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka” Hasil dari penelitian ini adalah Keniscayaan perubahan arah pembelajaran 29 sejarah agar tidak terlalu bernuansa politis mendapatkan momentum dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini secara eksplisit menyatakan pentingnya penyajian materi sejarah secara utuh dan komprehensif dengan pendekatan multidimensional agar dapat turut mendukung terciptanya manusia merdeka yang berkesadaran sejarah selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Persamaan judul skripsi Lutfiah Ayundasari, dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan judul Lutfiah Ayundasari yaitu “Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka” dengan skripsi penulis yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Tangerang Selatan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nahdhy, jurusan pendidikan agama Islam fakultas tabiyah dan ilmu keguruan, mahasiswi universitas sarjanawiyata tamansiswa Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul “kurikulum tahfizh Al-Qur’an di madrasah tsanawiyah sunan pandanaran sleman Yogyakarta”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan muatan lokal tahfizh Qur’an metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur’an. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati lebih jelasnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat dalam memaparkan. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan judul skripsi Muhammad Nahdhy dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kurikulum. Sedangkan perbedaan judul Muhammad Nahdhy yaitu kurikulum tahfizh Al-Qur’an di madrasah tsanawiyah sunan pandanaran sleman yogyakarta 9 dengan

¹² Lisa Fela, guru PAI, wawancara, Tangerang selatan 21 november 2023.

¹³ Lisa Fela, wawancara guru PAI, Tangerang selatan 21 november 2023.

¹⁴ Muhammad Nahdhy, “kurikulum tahfizh Al-Qur’an di madrasah tsanawiyah sunan pandanaran sleman Yogyakarta”. (skripsi sarjana fakultas tabiyah dan ilmu keguruan, universitas sarjanawiyata tamansiswa Yogyakarta, 2019), h. 65.

skripsi penulis yaitu implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

3. Skripsi yang ditulis oleh Maura Indah Sapirna, Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) tahun 2020 dengan judul "penerapan program kelas 12 unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Lampung Selatan"¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan program kelas unggulan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MTSN 1 Lampung Selatan. Dalam metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi. Serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Persamaan peneliti dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti akan meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Skripsi yang ditulis oleh Agung Pamungkas, tahun 2021, dengan judul skripsi "Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah Bagi Lembaga Pendidikan Formal Dilingkungan Pesantren (Studi Kasus di Ma Mafatihul Huda Pondok Pesantren Bahrul Ulum Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁶ Persamaan Skripsi ini lebih fokus menjelaskan kegiatan pengembangan kurikulum PAI berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah bagi lembaga pendidikan formal membutuhkan strategi-strategi untuk mengembangkan kurikulum. Strategi tersebut ialah dengan menggunakan pendekatan ekletik yaitu dapat memilih salah satu dari yang terbaik diantara 4 pendekatan, yaitu: (1) berorientasi humanistic, (2) rekonstruksisosal,(3) ahli teknologi, dan (4) berorientasi akademik. Sedangkan wawasan Ahlussunnah Waljama'ah telah terintegrasi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan kegiatan kegiatan sehari-hari para siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan fokus terhadap proses implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.
5. Skripsi yang ditulis oleh Arrizqi Nikhatul Farikha berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro" tahun 2019, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang partisipasi masyarakat, kualitas Pendidikan Agama Islam, partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di MI Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁷ Hasil penelitian ini yaitu sudah banyak bentuk partisipasi dari masyarakat yang sudah diterima oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah diantaranya sumbangan dalam bentuk

¹⁵Maura Indah Sapirna "penerapan program kelas 12 unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Lampung Selatan". (skripsi sarjana, fakultas tarbiyah, Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) jakarta, 2020. H. 74.

¹⁶ Agung Pamungkas, " (Studi Kasus di Ma Mafatihul Huda Pondok Pesantren Bahrul Ulum Dusun Bengkaras Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)". (skripsi sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), h. 31.

¹⁷ Arrizqi Nikhatul, "Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Canga'an Kanor Bojonegoro)". (skripsi sarjana Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021), h. 10.

donasi untuk kemajuan Madrasah, serta partisipasi dalam bentuk tenaga dari masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Suhaimi Arikunto adalah penelitian yang dilakukan secara intensif (berkesinambungan), mendetail dan mendalam tentang suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁸ Alasan penggunaan jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian dimulai dari kerangka teori, pemikiran para ahli dan pengalaman peneliti, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut untuk memberikan pengetahuan empiris di lapangan. Tempat yang peneliti jadikan objek penelitian adalah MTsN 1 Tangerang selatan yang beralamat di Jalan. Pajajaran No.31, Pamulang Barat., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus- Januari 2024. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Tangerang Selatan karena di sekolah ini sudah menerapkan pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka khususnya di kelas VII. Sumber informasi utama untuk penelitian ini berasal dari informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat berpengalaman dan erat kaitannya dengan sekolah. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah 7 orang. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini seperti tehnik observasi, tehnik wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Hanya diterapkan dikelas VII

Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang baik ada 3 macam cara untuk bisa membantu suatu pembelajaran menjadi berkembang dan membuahkan hasil yang maksimal yaitu, penyusunan perencanaan kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI, dan yang terakhir penilaian Kurikulum Merdeka. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang dianggap relevan untuk memberikan informasi terkait “Impelemntasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil mengkaji KOSP, CP, dan ATP. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merencanakan skenario pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dikenal dengan istilah modul ajar. Modul disusun dan dikembangkan sesuai dengan potensi peserta didik.¹⁹

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum merdeka di Kelas VII meliputi kegiatan Pembelajaran Intrakulikuler dan Pembelajaran Kokulikuler (P5). Batasan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan

¹⁸Suhairi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

¹⁹ Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani, “Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 7569–77, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>.

pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan pada pembelajaran intrakurikuler. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali pembelajaran dengan menyapa, memberi salam dan menyampaikan rencana pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik dengan menanyakan pengetahuan awal dan memotivasi peserta didik yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga mengajak peserta didik berdinamika kelompok dalam melakukan suatu kegiatan terkait dengan materi yang akan dipelajari menggunakan metode dan instrumen yang jelas dalam mengajak peserta didik berdinamika. Hal ini relevan dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III bagian keenam pasal 14 poin a tentang standar proses bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan membangun suasana belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.²⁰

3. Penilaian Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI

Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan menilai yang dilakukan oleh Guru dengan memberikan nilai berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Narasumber EK, bahwa guru menggunakan berbagai Instrumen. Berikut katanya: *“Pada penilaian kurikulum merdeka, ada penilaian sumatif dan formatif. Kalau dulu bahasanya ulangan harian sama penilaian akhir semester penilaian kenaikan kelas. Intinya mah sama saja seperti dulu. Hanya perubahan istilah saja.”*²¹

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berimplikasi pada penggunaan Model dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Aspek yang bisa meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: penyusunan perencanaan kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI, dan yang terakhir penilaian Kurikulum Merdeka. Selain 3 Aspek itu, ada komponen yang bisa meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI yaitu : Implementasi Kurikulum Merdeka yang berimplikasi pada model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Tentunya, sebelum ketahap *high level* guru harus mempersiapkan beberapa item sebelum memulai pembelajaran. Peneliti menemukan 2 temuan ketika observasi dan wawancara berlangsung di MTsN 1 Tangerang Selatan yaitu: penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).²²

1. Penggunaan Model dan Metode Pembelajaran yang Bervariasi Saat pembelajaran Berlangsung.

Menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan beberapa metode. Diantaranya yaitu *Student Center Learning, discovery learning, cooperative learning, project based learning* dan lain sebagainya. Lalu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu adanya praktik dalam proses

²⁰Mendikbudristek RI, “Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, 1–14, https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274.

²¹ Wawancara dengan ibu EKA, Waka Kurikulum, 7 November 2023.

²² Aditomo, Panduan Pengembangan, “Projek Penguatan,” *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 2.2022, h.45

pembelajarannya, karena hal ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.²³

2. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hal ini terkait dengan Salah satu konsep Kurikulum Merdeka adalah melaksanakan proyek P5. Pelaksanaan proyek ini di luar dari waktu mata pelajaran. Jadi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Proyek ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar. Bentuk proyek ini terbagi menjadi 7 tema. Berdasarkan wawancara dan kajian teori pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan P5 kurikulum merdeka yang dilaksanakan di sekolah. Persiapan yang dilakukan sekolah dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 secara umum adalah membentuk tim kerja kegiatan P5. Pembentukan tim ini terdiri dari koordinator, fasilitator dan guru pendamping. Disamping pembentukan tim persiapan yang dilakukan adalah memilih tema yang sesuai untuk diterapkan pada kegiatan P5. Dalam upaya untuk lebih memaksimalkan kegiatan P5 yang akan dilakukan, sekolah mengikuti pelatihan yang membahas kegiatan proyek atau meningkatkan kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan P5.²⁴

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 1 Tangerang Selatan”. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Kurikulum merdeka dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik. Namun, harus ada pelatihan khusus untuk guru dalam mengaplikasikan Kurikulum tersebut. Terutama mengenai pembelajaran diferensiasi belum terlaksana dengan baik akan tetapi para guru harus mengubah *mindset* agar peserta didik terkontrol dengan baik.

Penilaian yang mempengaruhi kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimulai dari persiapan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru PAI melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru PAI melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran PAI, ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, ada beberapa item yang berimplikasi pada kualitas pembelajaran kurikulum merdeka diantaranya: kurikulum merdeka di MTsN 1 Tangerang selatan hanya diterapkan di kelas VII dan dengan adanya model, metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, peserta didik menjadi lebih senang mengikuti kegiatan

²³Mulik Cholilah et al., “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

²⁴ Kholidah, Winaryo, and Inriyani, “Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama.”

belajar jika guru tersebut menggunakan metode yang bervariasi dan mengadakan sebuah proyek karya peserta didik sesuai tema yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010. Bandung
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56-67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khoirurrijal., dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kholidah, Lilik Nur, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani. "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 7569-77. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>.
- Mendikbudristek. "Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, 1-14. https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274.
- Pengembangan, Panduan. "Proyek Penguatan." *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Soemanto & Soetopo. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.1991
- Sufyadi, Susanti., et.al. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: kemendikbudristek. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Suliswiyadi. 2020. *Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Islam dalam*